

## PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR

Oding Supriadi \*

### *Abstrak*

*Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan SDM yang sesuai dengan kemajuan iptek. Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.*

**Kata Kunci: Pengembangan, Profesionalisme, Guru.**

### **A. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta meralisasikan dirinya. Perkembangan IPTEK menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional.

Seorang guru sekolah dasar harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi: pedagogic, kepribadian, social dan professional .

Keempat kompetensi tersebut harus melekat pada setiap guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar disekolah. Akan tetapi kemampuan peran dasar tersebut di atas tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan pengalaman. Namun harus dirangsang dan didorong pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang matang.

Guru sekolah dasar berbeda dengan guru sekolah lanjutan. Guru sekolah dasar dengan sistem guru kelas dituntut lebih mampu dalam mengelola kelas, penguasaan materi/bahan pembelajaran sebanyak tujuh jenis (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Daerah, KTK) Penjaskes, dan PAI disajikan oleh guru bidang. Guru sekolah dasar yang mengajar di kelas 5 –6 setiap minggu melaksanakan mengajar sebanyak 38 jam pelajaran, untuk guru kelas 4 36 jam pelajaran, dan guru kelas 1 dan 2 sebanyak 24 jam pelajaran. Sedangkan guru sekolah lanjutan hanya bertugas sebanyak 18 jam pelajaran per minggu.

Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Guru bukan hanya cerdas dan mempunyai gelar, akan tetapi juga mempunyai karakter beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab. Selaku pendidik, guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Hal ini berarti pengembangan profesionalisme guru baik pada dimensi penguasaan ilmu, kompetensi guru, keterampilan dan perilaku yang dapat dipercaya. Kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan kunci pembentukan manusia yang berkualitas, pemberi ilmu serta menanamkan, membentuk dan mengembangkan nilai moral dan etika, sehingga menjadi landasan berpijak.

Bertitik tolak dari uraian di atas, guru membutuhkan sentuhan dalam melaksanakan fungsi sebagai pendidik dan selalu meningkatkan kemampuannya. Guru bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar. Pengembangan profesional guru perlu mendapat perhatian. Konsep manajemen berbasis sekolah, sekolah mendapat otoritas untuk menentukan visi dan misi, serta pelaksanaannya. Disinilah peranan guru dituntut agar mampu mengatasi seluruh persoalan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Penyatuan antara kemampuan dan kemauan akan tercermin dari kualitas kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas yaitu mengelola kegiatan

belajar mengajar. Dengan demikian tulisan ini difokuskan pada usaha pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Kemampuan profesional setiap guru tidaklah sama. Hal ini merupakan dilema didalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat dari kemajuan arus informasi dan perkembangan Iptek. Pengembangan profesi dapat dilakukan oleh diri sendiri, melalui kegigihan dalam melaksanakan tugasnya. Dipihak lain guru sebagai personil di sekolah, merupakan bawahahan kepala sekolah. Secara langsung kepala sekolah berkewajiban mengembangkan kemampuan professional guru.

Fakry Gaffar (1987:126) konsep pengembangan professional mengandung dua arti, yaitu (1) dikaitkan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dapat dilakukan secara independen pada tingkat sekolah oleh individe masing-masing dan (2) dikaitkan dengan jenjang karir kepegawaian dan ini harus dipolakan dari tingkat yang lebih tinggi.

Pembinaan berkaitan dengan fungsi dan usaha untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna manusia dalam suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pembinaan professional adalah usaha memberi bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap professional sehingga para guru lebih ahli dalam mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik.

Sasaran pembinaan professional guru menurut Djaujak Ahmad (1995:25), meliputi: (1) perencanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar efektif, (2) mengelola kegiatan belajar mengajar yang menantang dan menarik, (3) menilai kemajuan belajar siswa, (4) memberikan umpan balik, (5) membuat dan menggunakan alat Bantu belajar mengajar, (6) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan media pengajaran, (7) membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar, (8) mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, dan (9) menyusun dan mengelola catatan kemajuan anak.

Dengan demikian pembinaan professional guru adalah upaya perbaikan kelemahan, yang dilakukan kepada bawahan (termasuk guru), mengacu kepada kepentingan organisasi. Pembinaan professional guru mengacu pada tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

## **2. Kriteria Pengembangan Profesional Guru SD**

Djauzak Ahmad (1996), kriteria pengembangan kemampuan guru sekolah dasar dilihat dari proses mencakup prinsip: (1) dimulai dari hal-hal yang positif, (2) hubungan antara pembina dan guru hendaknya didasarkan atas dasar hubungan kerabat kerja, (3) didasarkan pada pandangan yang objektif, (4) didasarkan pada tindakan yang manusiawi, (5) dapat mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreatif guru, (6) dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif, (7) dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, (8) dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan ketauladan, (9) pembina selalu tampil dalam peran beraram, dan (10) pembina harus mampu mengendalikan diri.

Pengembangan professional guru dilihat dari objek binaan menurut Cece Wijaya (1994) meliputi: kemampuan menguasai bahan, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola media atau sumber, kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, kemampuan mengenal interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan penyuluhan, kemampuan mengenal administrasi sekolah, dan kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.

Untuk melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa dimensi pembinaan harus mengangkut keseluruhan dimensi, baik dimensi hasil maupun dimensi proses.

## **3. Proses Pengembangan Profesionalisme**

Pengembangan kemampuan professional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pengawas, berbagai kegiatan secara terus menerus

dan dinamis membutuhkan modifikasi yang membantu para guru agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan kebutuhan individu, sekolah dan masyarakat.

Pengembangan profesional guru secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh para pengawas. Kepala sekolah memberikan masukan kepada pengawas tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. Pengawas sebagai supervisor harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada kepala sekolah, khususnya guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Oteng Sutisna (1989:273) mengemukakan bahwa pengawas/penilik bertanggungjawab pada keseluruhan dari supervisi sekolah yang berada diwilayahnya. Sejalan dengan tugas tersebut didalam petunjuk pelaksanaan pembinaan profesional dari Dirjen Dikdasmen (1989) bahwa tugas pengawas/penilik TK/SD sebagai pembina lapangan bertugas memberikan pelayanan profesional bagi guru-guru dan kepala sekolah.

Tugas pengawas TK/SD dalam proses pembinaan dan pengembangan profesional guru sesuai dengan yang diungkapkan dalam PEQIP (1997:3) adalah sebagai berikut:

1. Memonitor kegiatan masing-masing sekolah dan kelas
2. Membantu para pemandu dan tutor dalam perencanaan dan persiapan kegiatan KKG sesuai dengan kebutuhan guru
3. Menghadiri dan ikut serta kegiatan KKG dan KKKS.
4. Memonitor oelaksanaan tindak lanjut dan dampak hasil serta dampak penetaran disekolah-sekolah.
5. Membantu guru dalam maslah kegiatan belajar mengajar
6. Memberikan umpan balik kepada guru dan kepala sekolah tentang hasil supervisi
7. Membawa masalah yang belum terpecahkan ke KKPS

Sesuai dengan peranannya pengawas sebagai supervisor, maka ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut Soekarto Indarfahrudin (1995:71) sebagai supervisor harus memiliki keterampilan: 1) Keterampilan dalam menumbuhkan keyakinan dan kebenaran, 2) Keterampilan membimbing dan memimpin, 3) Keterampilan dalam evaluasi/membuat tes, 4) Keterampilan mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih baik/mampu berinovasi dan 5) Keteampilan mengadakan hubungan kemanusiaan

Jika pengawas menjalankan tugas dengan baik serta dilakukan secara kontinu, maka kemampuan profesional guru akan meningkat,

yang pada gilirannya peningkatan prestasi belajar siswapun dengan sendirinya akan meningkat.

#### **4. Teknik Pengembangan Profesionalisme Guru SD**

Kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pembinaan kemampuan professional guru selain harus memahami peranannya sebagai supervisor, juga harus menguasai teknik-teknik supervisi pengajaran dengan baik. Teknik supervisi pengajaran merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh pengawas dan kepala sekolah dalam usaha memberikan pelayanan pembinaan professional terhadap guru.

Macam-macam teknik pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas, tujuannya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Djauzak Ahmad (1996:59-69) menjelaskan teknik-teknik pembinaan yaitu: 1) Kunjungan kelas, 2) Pertemuan pribadi, 3) Rapat dewan guru, 4) Kunjungan antar kelas, 5) Kunjungan antar sekolah, 6) Penerbitan bulletin professional, 7) Penataran, 8) Pertemuan dalam kelompok kerja, 9) Pemanfaatan guru model, dan 10) Kunjungan beberapa penilik ke luar wilayah kerja

Sejalan dengan pendapat di atas, Oteng Sutisna (1989:268-269) mengemukakan teknik supervisi pengajaran sebagai berikut: 1) Kunjungan kelas 2) Pembicaraan individual 3) diskusi kelompok 4) demonstrasi mengajar 5) kunjungan kelas anatar guru 6) pengembangan kurikulum 7) bulletin supervisi 8) perpustakaan professional 9) lokakarya 10) survey sekolah-masyarakat

Kunjungan kelas dalam pelaksanaannya mengamati proses belajar mengajar. Tujuannya untuk untuk mengetahui cara guru melaksanakan proses belajar mengajar. Dari kegiatan ini akan mendapat keuntungan yaitu (1) mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan (2) mengetahui kelemahan untuk bahan perbaikan, dan (3) kepala sekolah/pengawas dapat memberikan perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Dan kelemahannya mungkin guru kurang bebas atau canggung dalam melaksanakan PBM.

Pertemuan pribadi, pengawas langsung dengan guru. Tujuannya memberikan bantuan yang sifatnya khusus. Keuntungan dari pertemuan pribadi ini adalah pengawas dapat berdialog secara langsung pembinaan lebih terarah, dan kelemahan tidak diketahui oleh orang lain namun hal ini sulit untuk menentukan waktu yang tepat.

Rapat dewan guru, kepala sekolah/pengawas berhadapan dengan guru-guru disatu sekolah, tujuannya memberikan bantuan secara umum. Keuntungan dari kegiatan ini adalah terjadinya tukar pikiran dalam waktu yang sama. Kelemahannya apabila didominasi oleh perorangan/kelompok.

Kunjungan antar kelas, guru melakukan kunjungan kepada kelas lain dalam satu sekolah. Tujuannya adalah mengetahui cara guru lain dalam pelaksanaan PBM, penataan dan panjang kelas. Keuntungan dari kegiatan ini adalah mengetahui cara guru lain melaksanakan PBM, yang baik dapat dijadikan contoh dan yang kurang baik dapat dijadikan sebagai evaluasi diri atau bahan diskusi. Kunjungan antar kelas ini jarang dilakukan karena mengganggu proses PBM dikelas lain dan kelas sendiri ditinggalkan.

Kunjungan sekolah, pengawas mengunjungi satu sekolah. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan kesukaran yang dialami sebenarnya. Keuntungannya adalah guru dapat menunjukkan keberhasilannya, pengawas dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Kelemahannya jika kunjungan diberitahu dulu tidak mencerminkan keadaan sebenarnya jika tanpa pemberitahuan seolah tidak demokrasi.

Kunjungan antar sekolah, bertujuan untuk mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan guru lain disekolah lain. Keuntungan dan kelemahannya sama dengan pelaksanaan kunjungan antar kelas.

Pertemuan dalam kelompok, melalui kegiatan diskusi memecahkan suatu permasalahan, simulasi praktek mengajar, dan mengembangkan sesuatu secara bersama-sama. Tujuannya untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam PBM, memberikan pelayanan yang diperlukan sesuai dengan temuan dilapangan. Keuntungannya guru menemukan langsung cara yang dianggap baik dalam PBM, untuk diterapkan dikelasnya. Kepala sekolah dapat menemukan langsung pelayanan yang baik untuk diterapkan disekolahnya.

Bulletin profesional, melalui pengiriman barang cetakan kepada guru dan kepala sekolah, tujuannya menyampaikan informasi secara tertulis dengan keuntungan tidak terbatas ruang dan waktu serta mencakup daerah yang luas mencapai banyak orang dengan biaya yang murah. Namun kelemahannya sering merupakan informasi satu arah. Penataran, penatar berdiskusi membahas satu masalah, atau

mendatangkan nara sumber untuk mendapat informasi secara langsung. Tujuannya menyampaikan gagasan pembaharuan, dan meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam bidang tertentu. Keuntungannya adalah sekaligus mencapai orang banyak, dan akan lebih efektif apabila disertai program tindak lanjut. Sedangkan kelemahannya menyangkut biaya yang relatif mahal, serta seringkali dalam waktu yang relatif singkat terlalu banyak informasi yang diberikan.

Kemudian Sahertian (1990:54) mengemukakan ada empat teknik pendekatan dalam melakukan supervisi yaitu : pendekatan yang bersifat konvensional, pendekatan yang bersifat scientific, pendekatan yang bersifat klinis dan pendekatan yang bersifat artistic.

Teknik-teknik tersebut di atas dapat digunakan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Perlu diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa dalam menggunakan salah satu teknik pembinaan hendaknya selalu mempertimbangkan keuntungan dan kelemahan dari teknik tersebut. Hal ini untuk menghindari terjadinya krisis kepercayaan dari para guru terhadap atasannya.

### C. PENUTUP

Pengembangan kemampuan guru disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Pada hakekatnya pembinaan kemampuan profesional guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

#### 1) *Kemampuan Profesional (Professional Competency)*

Kemampuan yang harus dimiliki guru sekolah dasar dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pengajaran. Guru harus selalu menguasai dan memperluas materi pelajaran dan memperluas materi pelajaran yang akan disajikan. Hal ini dapat dicapai dengan banyak membaca dan mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan hal tersebut. sebenarnya guru sebagai nara sumber pelajaran yang harus selalu siap dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar. Seorang guru dituntut menguasai berbagai metode mengajar dan menguasai multi

media pengajaran. Disisi lain guru bebas berimprovisasi disesuaikan dengan kondisi dilapangan, selama tidak meninggalkan kaidah-kaidah didaktik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan teknik evaluasi harus benar dan tepat agar siswa termotivasi belajar.

Secara rinci komponen kemampuan profesional yang seharusnya dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- (a) merumuskan tujuan pembelajaran
- (b) memanfaatkan sumber belajar
- (c) mengorganisasikan materi pelajaran
- (d) memilih dan menggunakan media belajar
- (e) menciptakan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan
- (f) mengevaluasi dan mengadministrasikannya, dan
- (g) mengembangkan semua kemampuannya sehingga berdaya guna dan berhasil guna

### 2) Kemampuan Pribadi (*Personal Competency*)

pendidikan adalah proses yang direncanakan agar siswa tumbuh dan berkembang melalui kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik dengan sengaja mempengaruhi tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dimasyarakat. Yang dimaksud tata nilai tersebut adalah norma etika, estetika, dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi perilaku siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses, pembelajaran akan menimbulkan sikap mental dan kepribadian siswa yang kuat. Siswa akan didiplin apabila guru dapat memberi contoh kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kemampuan pribadi tersebut akan terwujud dan melekat pada seorang guru apabila:

- (a) memahami identitas dirinya
- (b) komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya
- (c) mengembangkan diri secara sehat, dan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, terutama bidang pendidikan

### 3) Kemampuan Sosial (*Social Competency*)

Guru merupakan panutan siswa dan masyarakat yang senantiasa dicontoh dalam kehidupannya sehari-hari. Guru memiliki tugas membina dan membimbing siswa kerah norma yang berlaku.

Dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar secara otomatis guru harus memiliki kemampuan sosial untuk berhubungan dengan masyarakat, terutama dengan orang tua murid. Kepiawaian guru berinteraksi baik dengan rekan kerja (sesama guru), maupun dengan atasannya, akan memperlancar kegiatannya dalam proses belajar mengajar.

Setiap guru harus memiliki ketiga kemampuan tersebut, sebagai bekal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Sujana (1991:18) mengemukakan empat kompetensi (kemampuan) guru yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengdiagnose tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan yang terakhir kemampuan menilai/mengukur hasil belajar siswa.

Profesi guru adalah suatu jabatan/pekerjaan yang menuntut keahlian khusus, dari apa anggotanya. Sehingga pekerjaannya tidak bisa dilakukan sembarang orang yang tidak terlatih. Dan tidak dispakan secara khusus. Tarbidin (1992:4) mengemukakan ciri-ciri profesi sebagai berikut:

- Memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang crucial
- Adanya tuntutan penguasaan keahlian
- Pemerolehan keahlian dilakukan secara rutin melalui penanganan situasi kritis dengan metode ilmiah
- Memiliki batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis dan eksplisit
- Membutuhkan masa pendidikan yang relatif lama pada jenjang perguruan tinggi.
- Pelaksanaannya berpegang teguh pada kode etik dari setiap pelanggaran dikenakan sanksi
- Tanggung jawab profesionalisme adalah komitmen pada profesi
- Komitmen pada pekerjaan mempunyai prestise yang tinggi

Kemampuan profesionalisme guru terutama bertalian dengan bagaimana menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mengenali tugas profesional guru dapat dilakukan penelahaan terhadap kompetensi guru. Kompetensi guru itu menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memangku jabatan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi. (1990), *Profesionalisasi dalam pengelolaan Pendidikan Nasional*, Jakarta : Makalah
- Bogdan, Robert C. dan Biklen S.K. (1982), *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and method*, Allynabd Bacon inc.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani (1994), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Conny R Semiawan (1991), *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta : Grafindo.
- Djauzak Ahmad (1995), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah dasar* , Jakarta : Depdikbud RI.
- Depdikbud (1995), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*, Jakarta : Proyek Pembinaan Mutu TK.SD.SLB.
- Djam'an Satori (1989), *Pengembangan Model Supervisi SD: Penelitian terhadap Efektifitas Sistem Pelayanan Profesional bagi Guru-guru SD di Cianjur Jawa Barat*, Bandung : Desertasi PPS IKIP Bandung.
- Gunawan, dkk. (1996), *Peningkatan Mutu PBM di SD*, Bandung : depdikbud.
- Hoyle, E. (1980), *World Yearbook of Education, Professional Development of Teachers*, New York : Nicholes Publising Company.
- Nanang Fatah (2000), *Landasan Managemen Pendidikan* , Bandung : Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto (2000), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya.
- Oteng Sutisna (1987), *Administrasi Pendidkan Dasar teoritis :Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa.
- , (1989), *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* , Bandung : Angkasa.

- Rusli Yunus (2000), *Pengembangan Profesional Guru sekolah Dasar*, Jakarta : PPPG.
- Sahertian (1990), *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservise Education*, Jakarta : Rineka Karya.
- Samsudin ZA (1990), *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Angkasa.
- Subagio Atmodiwirio, dkk (1991), *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Semarang : Adhiwaskita.
- Sujanan Nana (1991), *Kepemimpinan Pendidkan, seri Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Tarsito.
- Sukarto Indrafahrudin (1995), *Mengantar Bagaimana Memimpin sekolah Yang Baik*, Jakarta : Graha Nusantara.
- Tabrani A (1997), *managemen Sekolah dasar*, Jakarta : Rineka Kerja.
- Tarbidin (1992), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Turney (1997), *Inovation in Teacher education*, Sydney University Press.
- Wahjosumidjo (2000), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- William B (1981), *the Personel Fungtion In Educational Administration*. New York: MacMillan Publishing.

---

\* Dr. Oding Supriadi, M.Pd. adalah Dosen STKIP Yasika Majalengka Jawa Barat